

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Kecerdasan

1. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman²² Menurut Hunt kecerdasan merupakan teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra. Edward Thorndike berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimanya. Carl Witherington dalam buku *Educational Psychology* mendefinisikan kecerdasan sebagai kesempurnaan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan/kegiatan. J.P. Guilford menyatakan bahwa kecerdasan merupakan perpaduan dari beberapa faktor khusus.

K. Buhler mengatakan bahwa kecerdasan merupakan perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian. Menurut Sorenson (1997) kecerdasan adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, belajar merespon dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

²² Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 183.

Menurut Suryabrata (1982) kecerdasan didefinisikan sebagai kapasitas yang bersifat umum dari individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang baru atau masalah yang sedang dihadapi. Menurut Walters dan Gardner (1986) kecerdasan merupakan serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah.²³

Hagenhan dan Osmon mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan, yaitu suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme agar dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada tantangan. Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Wechsler mendefinisikan kecerdasan sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan secara efektif.²⁴

Menurut Stren, kecerdasan ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Menurut Piaget, kecerdasan adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus. Menurut Super dan Cites, kecerdasan merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar

²³ <http://kmjppb.wordpress.com/2011/10/15/intelegensi/>

²⁴ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 59.

dari pengalaman. Definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Robert J. Sternberg bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kecakapan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.²⁵

Garett mengemukakan definisi kecerdasan yang lebih operasional, kecerdasan itu mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Definisi yang lain lagi dikemukakan oleh Bischof bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Heidenrich mengemukakan bahwa intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.²⁶

Menurut L.M. Terman kecerdasan merupakan kemampuan berpikir dalam arti memikirkan hal-hal abstrak, sedangkan menurut Boring kecerdasan ialah semua apa yang ada dalam tes kecerdasan. Alfred Binet memberikan rumusan yang berbeda tentang kecerdasan, yaitu memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.²⁷

David Weschler memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan

²⁵ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 64-65.

²⁶ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 141-143.

²⁷ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 103-104.

berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.²⁸ Dikemukakan oleh Muhammad Sa'id Mursi dalam bukunya "*Seni Mandidik Anak*" kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa benda, kemampuan untuk menciptakan atau memperbaharui, kemampuan untuk belajar, berfikir, memahami, menguasai, berkhayal, mengingat dan merasa, kemampuan untuk memecahkan masalah, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.²⁹

2. Ciri-ciri kecerdasan

Berikut ini ciri-ciri kecerdasan menurut para ahli:

- a. Mampu menerima pemikiran dan informasi lebih cepat.
- b. Mampu memahami sesuatu lebih cepat.
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- d. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.
- e. Memiliki kemampuan mengingat cepat dan tahan lama.
- f. Mampu bersikap optimis dan tidak takut gagal.
- g. Memiliki kemampuan mengamati dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan cukup tepat.
- h. Memiliki motivasi yang tinggi.³⁰

²⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi proses Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94.

²⁹ <http://az-zayadi.blogspot.com/2009/03/tentang-iq-kecerdasan-intelektual-dan.html>.

³⁰ Ibid

3. Jenis-jenis kecerdasan

Jenis-jenis kecerdasan menurut Gardner adalah sebagai berikut:

- a. Intelegensi Interpersonal: kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, tempramen dari orang lain. Secara umum kemampuan ini mampu mempermudah dalam menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang.
- b. Intelegensi Intrapersonal: kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Secara umum, kemampuan ini memiliki kesadaran yang tinggi akan gagasan-gagasannya, serta mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pribadi.
- c. Intelegensi lingkungan: kemampuan untuk memahami lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Secara umum, kemampuan ini dapat mempermudah dalam berdaptasi di lingkungan manapun.³¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan

Kecerdasan orang satu dengan yang lain cenderung berbeda, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain:

³¹ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal 25-44.

a. Faktor pembawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Orang itu ada yang pintar dan kurang pintar. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

b. Faktor minat

Faktor ini mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif) yang mendorong seseorang untuk berintraksi dengan dunia luar. Dari motif tersebut lama kelamaan menimbulkan minat terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu ini akan mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor pembentukan

Faktor ini merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Faktor pembentukan ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pembentukan yang dilakukan dengan sengaja, seperti yang dilakukan disekolah-sekolah.

2. Pembentukan yang dilakukan dengan tidak sengaja akibat pengaruh lingkungan ataupun alam sekitar.

d. Faktor kematangan

Faktor ini merupakan keadaan di mana setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang apabila telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Faktor kematangan ini erat hubungannya dengan umur.

e. Faktor kebebasan

Faktor ini membuat seseorang dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih metode juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam mendorong perbuatan seseorang.³²

Semua faktor tersebut saling terkait atau berhubungan satu sama yang lain. Untuk menentukan kecerdasan seorang anak, kita tidak dapat berpedoman kepada salah satu faktor tersebut. Kecerdasan merupakan faktor total.

³² Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 74-75.

Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.³³

5. Teori-teori tentang kecerdasan

Adapun beberapa teori tentang kecerdasan antara lain:

a. Teori Faktor (Spearman)

Menurut teori ini kecerdasan terdiri atas dua faktor utama, yaitu faktor *general* dan faktor *spesifik*. Faktor *general* yang mencakup semua kegiatan intelektual yang dimiliki oleh setiap orang dalam berbagai derajat tertentu, dan faktor *spesifik* yang mencakup berbagai faktor khusus yang relevan dengan tugas tertentu.³⁴ Orang yang memiliki faktor “g” luas, memiliki kapasitas untuk mempelajari bermacam-macam pelajaran seperti matematika, bahasa, sains, sejarah, dan sebagainya dengan menggunakan berbagai simbol abstrak.

Orang yang memiliki faktor “g” sedang atau rata-rata, mempunyai kemampuan sedang untuk mempelajari bidang-bidang

³³ Drs. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal 189.

³⁴ Drs. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal 72.

studi. Luasnya faktor “g” ditentukan oleh kerjanya otak secara unit atau keseluruhan. Faktor “s” didasarkan pada gagasan, bahwa fungsi otak tergantung kepada ada atau tidaknya struktur atau koneksi yang tepat bagi situasi atau masalah tertentu yang khusus. Dengan demikian, luasnya faktor “s” mencerminkan kerja khusus daripada otak, bukan karena struktur khusus otak. Faktor s lebih tergantung kepada organisasi neurologis yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan khusus.³⁵

b. Teori Uni Faktor (Wilhem Stem)

Menurut teori ini, kecerdasan merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Oleh karena itu, cara kerja kecerdasan juga bersifat umum.³⁶ Reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau memecahkan suatu masalah adalah bersifat umum pula. Kapaitas umum itu timbul akibat pertumbuhan fisologis ataupun akibat dari belajar.

c. *Entity Teory*

Menurut teori ini kecerdasan merupakan kesatuan yang tetap dan tidak dapat berubah-ubah.

³⁵ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 144.

³⁶ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 72.

d. *Incremental Theory*

Menurut teori ini, seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya melalui belajar.³⁷

e. Teori Multifaktor (Thorndike)

Menurut teori ini, kecerdasan terdiri atas bentuk hubungan neural, antara stimulus dan respons. Hubungan neural disini adalah jumlah koneksi aktual dan potensial di dalam sistem saraf.³⁸ Tingkah laku seseorang tergantung atas sejumlah hubungan-hubungan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam otak dan susunan urat-urat syaraf sesuatu yang mutlak harus ada bagi aktivitas intelektualnya³⁹. Thorndike mengatakan bahwa kecerdasan terdiri atas sejumlah kemampuan khusus, yang bisa digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. *Social intelligence* merupakan kemampuan untuk bergaul secara efektif dengan orang lain.
2. *Mechanical intelligence* merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kerja mekanik dan kerja yang ada hubungannya dengan indra penggerak.

³⁷ Ibid 74.

³⁸ Drs. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal 185

³⁹ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 107-108.

3. *Abstract intelligence* merupakan kemampuan yang berhubungan dengan idea dan simbol.

Thorndike menyatakan bahwa inteligensi terdiri atas sejumlah proses tak terhingga, yang ada hubungannya dengan proses neurologis.⁴⁰

f. Teori Primary Mental Ability (Thurstone)

Thurstone mengelompokkan kecerdasan menjadi 7, yaitu:

1. *Number*

Merupakan kemampuan yang digunakan dalam perhitungan.

2. *Word fluency*

Merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis.

3. *Verbal meaning*

Merupakan kemampuan untuk menangkap ide yang dinyatakan lewat bahasa.

4. *Memory*

Merupakan kemampuan untuk mengingat.

5. *Reasoning*

⁴⁰ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 144.

Merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, merencanakan kegiatan yang baru.

6. *Space*

Merupakan keterampilan mekanik

7. *Perceptual speed*

Merupakan kemampuan untuk mengenali dan melengkapi bagian-bagian yang kurang lengkap.⁴¹

Menurut teori ini kecerdasan merupakan penjelmaan dari ketujuh kemampuan pribadi tersebut. Masing-masing dari ketujuh kemampuan pribadi tersebut menjadikan fungsi-fungsi pikiran menjadi berbeda atau berdiri sendiri.⁴²

g. Teori Sampling (Godfrey H. Thomson)

Teori ini menjelaskan bahwa kecerdasan terdiri atas sejumlah kemampuan yang independen, ada kemampuan khusus yang berhubungan satu sama lain dan ada yang tidak.

h. Teori Struktur Intelektual (Guilford)

Teori ini dikembangkan oleh Guilford, dia mengatakan bahwa setiap kemampuan memiliki jenis keunikan tersendiri dalam aktifitas

⁴¹ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 162.

⁴² Drs. M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal 187.

mental atau pikiran (*operation*), isi informasi (*content*), dan hasil informasi (*product*).penjelasannya adalah sbb :

a. Operation (aktivitas pikiran atau mental)

1. *Cognition* yaitu aktivitas mencari, menemukan, mengetahui dan memahami informasi. Misalnya mengetahui makna kata “adil” atau “krisis”
2. *Memory* yakni menyimpan informasi dalam pikiran dan mempertahankannya
3. *Divergent* production yakni proses menghasikan sejumlah alternative informasi dari gudang ingatan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya mengusulkan sejumlah judul sebuah cerita
4. *Convergent* production yaitu penggalan informasi khusus secara penuh dari gudang ingatan. Misalkan menemukan kata – kata yang cocok untuk jawaban TTS
5. *Evaluation* yakni memutuskan yang paling baik dan yang cocok dengan tuntunan berpikir logis.

b. Content (isi informasi)

1. *Visual* yaitu informasi – informasi yang muncul secara langsung dari stimulasi yang diterina oleh mata

2. *Auditory* yakni informasi – informasi yang muncul secara langsung dari stimulasi yang diterima oleh system pendengaran (telinga)
3. *Symbolic* yaitu item – item informasi yang tersusun urut bersamaan dengan item – item yang lain.
4. *Sematic* biasanya berhubungan dengan makna atau arti tetapi tidak melekat pada symbol – symbol kata
5. *Behavioral* yakni item informasi mengenai keadaan mental dan perilaku individu yang dipindahkan melalui tindakan dan bahasa tubuh.

c. Product (bentuk informasi yang dihasilkan)

1. *Unit* yaitu suatu kesatuan yang memiliki suatu keunikan didalam kombinasi sifat dan atributnya,
2. *Class* yakni sebuah konsep dibalik sekumpulan obyek yang serupa.
3. *Relation* yakni hubungan antara dua item.
4. *Sistem* yakni tiga item atau lebih berhubungan dalam suatu susunan totalitas.
5. *Transformation* yaitu setiap perubahan atau pergantian item informasi

6. *Implication* yakni item informasi diusulkan oleh item informasi yang sudah ada.

i. Teori Kognitif

Teori ini dikembangkan oleh Sternberg menurutnya inteligensi dapat dianalisis kedalam beberapa komponen yang dapat membantu seseorang untuk memecahkan masalahnya diantaranya :

a. Metakomponen

Proses pengendalian yang terletak pada urutan lebih tinggi yang digunakan untuk melaksanakan rencana, memonitor, dan mengevaluasi kinerja dalam suatu tugas.

b. Komponen kinerja

Proses-proses pada urutan lebih rendah yang digunakan untuk melaksanakan berbagai strategi bagi kinerja dalam tugas.

c. Komponen perolehan pengetahuan

Proses-proses yang terlibat dalam mempelajari informasi baru dan penyimpanannya dalam ingatan.⁴³

j. Teori Multiple Intelligence (Gardner)

⁴³ <http://kmjppb.wordpress.com/2011/10/15/intelegensi/>

Menurut teori ini, kecerdasan manusia memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, metematik logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal, dan intrapersonal. Setiap dimensi tersebut, merupakan kompetensi yang eksistensinya berdiri sendiri dalam sistem neuron.⁴⁴

B. Kajian tentang Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Menurut Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi Sosial Budaya*, pengertian komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa secara langsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.⁴⁵ Menurut William F. Glueck yang dikutip Prof. Drs. H.A.W. Widjaja dalam bukunya *Komunikasi: komunikasi & hubungan masyarakat*, menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.⁴⁶

Komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi para ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian yang kemudian dikutip oleh Suranto AW dalam bukunya komunikasi

⁴⁴ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 72-73.

⁴⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 13.

⁴⁶ Prof. Drs. H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 8.

interpersonal. Trenholm dan Jensen (1955:26) yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi interspersonal sebagai komunikasi antara individu dengan individu.

Agus M. Hardjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Stewart (1977) sebagaimana yang dikutip Malcom R. Parks (2008:3) mendefinisikan bahwa di dalam komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagi aspek-aspek unik individu. Kemudian Weaver (1978) sebagaimana yang dikutip Malcom R. Parks (2008:3) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai fenomena interaksi diadik dua orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami. Menurut Devito (1989) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain, atau sekelompok

kecil orang dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera (Onong U. Effendy, 2003: 30).

Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seseorang lainnya atau diantara dua orang yang dapat diketahui langsung balikkannya (komunikasi langsung). Selanjutnya, Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001:205), memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikais yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu yang lain di dalam suatu kelompok kecil.⁴⁷

2. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Arus pesan dua arah.
- b. Suasana non formal

⁴⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 3-4.

- c. Umpan balik segera
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.⁴⁸

3. Tujuan komunikasi interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, diantaranya:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- h. Memberikan bantuan.⁴⁹

⁴⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 15.

⁴⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 19-21.

4. Komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal

a. Komunikator

Dalam komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. *Encoding*

Encoding merupakan suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal maupun non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

c. Pesan

Komunikasi akan lebih efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.

e. Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan.

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal di dalam diri penerima.

g. Respon

Respon merupakan informasi bagi komunikan sehingga dia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan

Gangguan merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan.

i. Konteks komunikasi

Konteks komunikasi ini selalu terjadi dalam satu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai.⁵⁰

5. Tipe komunikasi interpersonal

Terdapat tiga tipe komunikasi antarpribadi yang berkaitan dengan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

a) Komunikasi dua orang

⁵⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 7-9.

Komunikasi ini mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu dengan yang lain, mulai hubungan yang paling singkat, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

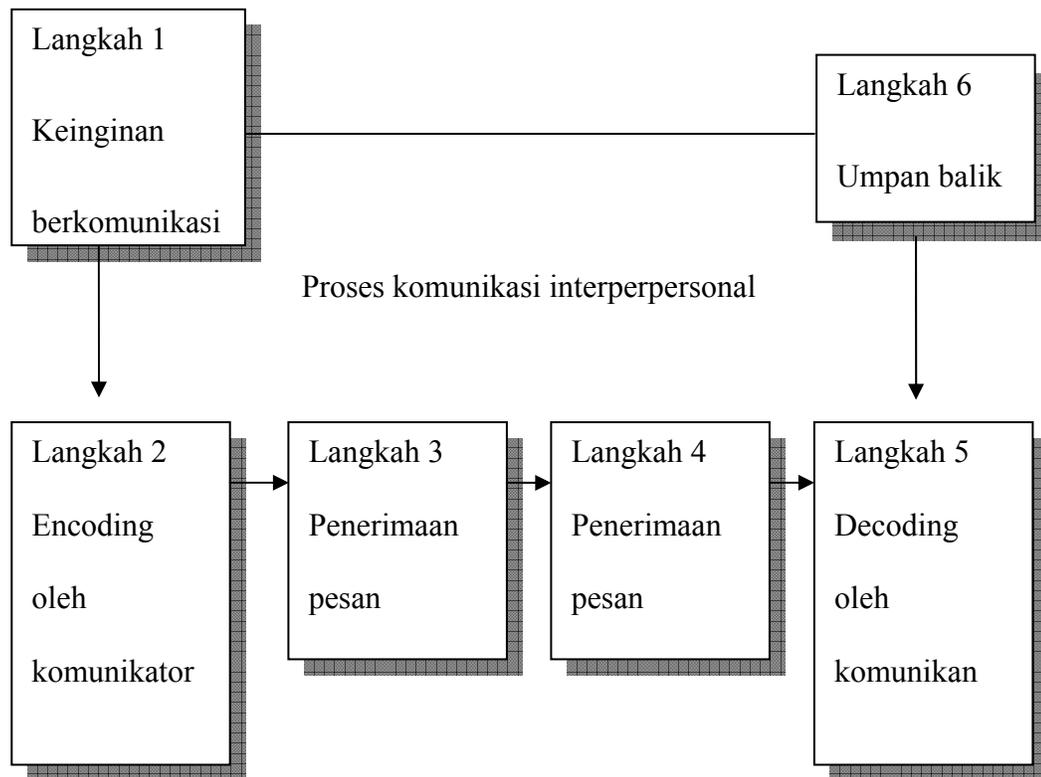
c) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, di mana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dan sebagainya.⁵¹

6. Proses komunikasi interpersonal

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana seperti gambar berikut ini:

⁵¹ Ibid, hal 17-19.



Dari bagan diatas dijelaskan proses komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

1. Keinginan berkomunikasi. Seorang memiliki keinginan untuk berbagi ide dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi gagasan ke dalam kata-kata sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada seseorang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, ataupun tatap muka.

Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang digunakan, kebutuhan tentang penyampaian pesan, karakteristik komunikan.

4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan proses memahami pesan. Apabila semua lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada pesan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
6. Umpan balik. Setelah menerima dan memahami pesan, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektifitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.⁵²

⁵² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 10-12.